

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap orang ingin berbicara, menyuarakan pendapatnya, dan berbagi informasi yang mereka miliki karena manusia cenderung merasa serba tahu. Komunikasi dalam Islam dapat digunakan sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Banyak ayat-ayat dalam Al Qur'an yang berbicara tentang proses komunikasi. Salah satunya adalah percakapan pertama antara Allah, para malaikat, dan manusia (Adam). Hal ini menunjukkan bahwa Allah telah memberikan kemampuan kepada Adam untuk berkomunikasi dengan baik. Komunikasi adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang memiliki efek tertentu. (Buku Komunikasi dan Dakwah Islam; Dr. Abdul Pirol, M.Ag.hal 2).

Jika kita berbicara tentang Islam, itu tidak dapat dipisahkan dari da'wah karena da'wah itu sendiri adalah religion, seperti yang disebutkan Allah dalam Al-Qur'an pada ayat 120 surah Al-Imron, da'wah terdiri dari menganjurkan kebajikan al amru bi al-ma'ruf dan melarang kejahatan wa nahyu an al munkar. Muhammad adalah nabi yang paling baik mengajarkan orang-orang Muslim. (Buku Komunikasi dan Dakwah Islam; Dr. Abdul Pirol, M.Ag.hal 3).

Surat Ali- Imron ayat 120:

إِنْ تَمَسَسَكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ^ص وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا^ق وَإِنْ تَصِيرُوا
وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا^ق إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

“Adapun jika kamu tertimpa bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, tidaklah tipu daya mereka akan menyusahkan kamu sedikit pun. Sesungguhnya Allah Maha Meliputi segala yang mereka kerjakan”

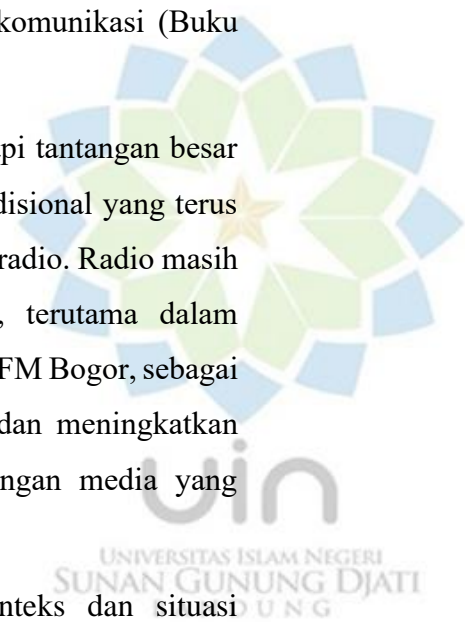
Secara sederhana, komunikasi adalah proses menciptakan arti antara dua individu atau lebih melalui penggunaan tanda-tanda. Tanda-tanda ini bisa berbentuk kata-kata atau ekspresi nonverbal. Terkadang, kedua jenis tanda tersebut digunakan bersama-sama untuk memperjelas pesan yang disampaikan (Buku Komunikasi Dakwah:Prof Dr Asep Saeful Muhtadi:21).

Komunikasi Insani, sebagai proses pertukaran pesan dalam dunia manusia, melibatkan peran manusia dalam berbagai konteks seperti intrapersonal, interpersonal, kelompok, dan massa. Tujuan utama dari komunikasi adalah menciptakan interaksi yang efektif, menghasilkan dampak yang optimal dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Komunikasi juga berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan fisik dan psikologis yang dapat menghambat efektivitas interaksi dalam kegiatan sehari-hari yang melibatkan pelaku komunikasi (Buku Komunikasi Dakwah:Prof Dr Asep Saeful Muhtadi:15-16).

Di era digital ini, industri media dan hiburan menghadapi tantangan besar akibat pesatnya perkembangan teknologi. Salah satu media tradisional yang terus berupaya bertahan dalam persaingan yang semakin ketat adalah radio. Radio masih menjadi salah satu media yang diminati oleh masyarakat, terutama dalam menyampaikan informasi, hiburan, dan pendidikan. Radio Wadi FM Bogor, sebagai salah satu stasiun radio dakwah, berupaya mempertahankan dan meningkatkan keaktifan pendengarnya agar tetap relevan di tengah persaingan media yang semakin beragam.

Radio Wadi FM memberikan kesejukan dalam konteks dan situasi masyarakat Bogor khususnya umat Islam. Pemograman Radio Wadi FM hampir sama dengan stasiun radio lainnya, sehingga Radio Wadi FM menampilkan citra masyarakat muslim dan memosisikan diri sebagai sahabat umat dengan program yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pendengar setianya 99,7 Wadi FM Bogor.

WADI FM merupakan radio dakwah Islam yang diterima dengan baik oleh warga Bogor maupun warga Jabodetabek, khususnya kelas menengah kota yang berkembang pesat. Radio merupakan radio dakwah Islam berbasis Ahlu Sunnah



Wal Jama Hadir yang memadukan program dakwah, informasi dan hiburan sesuai tema acaranya.

Namun, dalam menghadapi persaingan ini, Radio Wadi FM Bogor menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga keaktifan pendengarnya. Seiring dengan perubahan pola konsumsi media masyarakat, keaktifan pendengar dalam mengikuti program siaran radio cenderung menurun. Faktor-faktor seperti perubahan gaya hidup, kecenderungan mengonsumsi konten digital, dan persaingan dengan platform media sosial menyebabkan pendengar cenderung beralih ke sumber informasi dan hiburan lainnya.

Dalam penelitian ini, definisi strategi yang dimaksud adalah bagaimana penyiar membuat sebuah program yang baik dan dapat diterima oleh pendengar sehingga tetap bertahan.

Radio Wadi FM, yang menyiarkan semua program dengan nuansa da'wah, masih ada dan memiliki tempat sendiri di masyarakat. Eksistensi radio dakwah yang sudah jarang ditemukan, namun Radio yang menyiarkan seluruh program siaran dengan nuansa dakwah ini sampai sekarang masih eksis dan memiliki tempat tersendiri di masyarakat yaitu Radio Wadi FM.

Masalah mengenai kurang aktifnya pendengar Radio Wadi FM Bogor merupakan isu yang serius yang perlu ditangani dalam konteks strategi penyiaran. Kurang aktifnya pendengar bisa menjadi indikasi dari berbagai masalah. Meskipun memiliki sejumlah pendengar setia, ada kecenderungan bahwa sebagian besar dari pendengar hanya mendengarkan secara pasif tanpa berinteraksi atau berpartisipasi aktif dalam program siaran.

Panji dhuha itu penerang hati dan jiwa bada Dhuha atau setelah Dhuha. Program ini berbentuk tausiyah yang di sampaikan langsung oleh narasumber (ustad/ustadzah) dan di lanjut dengan interaktif tanya jawab, tanya jawab seputar yang di sampaikan atau juga boleh hal yang lainnya. Program ini berlangsung pada pukul 09.00-11.00 pagi.

Panji (penyejuk hati dan jiwa) dhuha ialah program siaran berbentuk ceramah dan juga interaktif tanya jawab tentang agama dengan pendengar yang diisi oleh ustad/ narasumber yang sudah terjadwal, dan menyesuaikan dengan tema yang sudah disiapkan seputar fiqh dan aswaja.

Kualifikasi penyiar sangat penting. Penyiar harus mengetahui dan memahami karakteristik radio. Ini adalah pengetahuan awal yang dibutuhkan penyiar radio untuk mendukung kemampuannya dalam mengirimkan pesan kepada pendengar sesuai dengan kaidah-kaidah penyiaran media. Hal yang sangat penting dan mendapat perhatian khusus diantaranya adalah kualitas penyiar. Seorang penyiar harus memiliki pengetahuan dan memahami karakteristik radio.

Oleh karena itu, kemampuan seorang penyiar sangat penting dalam menyampaikan siaran karena dengan bantuan penyiar yang berkualitas, siaran yang disampaikan menjadi lebih menarik dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Itulah sebabnya keterampilan seorang penyiar dalam menyampaikan sebuah siaran sangat diperlukan, karena dengan kualitas penyiar yang baik maka program siaran yang disampaikan juga lebih menarik begitu juga pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh para pendengar.

Dalam konteks ini, strategi penyiaran menjadi penting bagi kelangsungan Radio Wadi FM Bogor. Penyiaran radio tidak lagi hanya berfokus pada kualitas suara dan konten siaran, tetapi juga melibatkan interaksi aktif dengan pendengar. Diperlukan pendekatan yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keaktifan pendengar dalam program siaran Radio Wadi FM Bogor.

Tentunya Radio Wadi FM Khususnya Penyiar harus memikirkan strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan keaktifan pendengar, Radio Wadi FM Bogor perlu mengembangkan strategi yang memungkinkan pendengar menjadi lebih setia dan aktif. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

“ STRATEGI PENYIAR RADIO WADI 99,7 FM BOGOR DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PENDENGAR PADA PROGRAM SIARAN PANJI DHUHA”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bahwa inti dari permasalahan yang akan di analisis dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana Perencanaan Penyiar Radio Wadi 99,7 fm Bogor dalam meningkatkan keaktifan pendengar pada program siaran PANJI DHUHA
2. Bagaimana Implementasi Penyiar Radio Wadi 99,7 fm Bogor dalam meningkatkan keaktifan pendengar pada program siaran PANJI DHUHA
3. Bagaimana Evaluasi Penyiar Radio Wadi 99,7 fm Bogor dalam meningkatkan keaktifan pendengar pada program siaran PANJI DHUHA

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Penyiar Radio Wadi 99,7 fm Bogor dalam meningkatkan keaktifan pendengar pada program siaran PANJI DHUHA
2. Untuk Mengetahui Implementasi Penyiar Radio Wadi 99,7 fm Bogor dalam meningkatkan keaktifan pendengar pada program siaran PANJI DHUHA
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Penyiar Radio Wadi 99,7 fm Bogor dalam meningkatkan keaktifan pendengar pada program siaran PANJI DHUHA

D. Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pembaca dan menjadi sumber referensi yang bermanfaat untuk masa depan. Manfaat penelitian ini dapat diuraikan dalam konteks akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Akademis

Peneliti berharap bahwa studi ini dapat memberikan pelajaran berharga kepada masyarakat, terutama bagi para akademisi yang tertarik dalam bidang Dakwah. Karena pentingnya strategi dakwah dalam suatu Radio dakwah yang



mendasarkan pada dakwah, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi sumber referensi yang berguna untuk para akademisi di masa mendatang.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi penyiar radio dakwah yang ingin meningkatkan keaktifan pendengar setianya, terutama dalam strateginya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber inspirasi untuk menciptakan strategi dalam penyiaran radio dakwah.

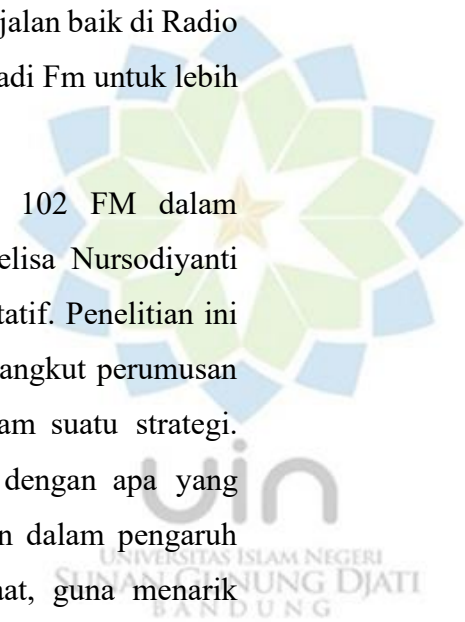
E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian- penelitian terdahulu yang dapat dijadikan inspirasi oleh penulis. Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian tertentu memiliki persamaan dan perbedaan. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti tentang “ **STRATEGI PENYIAR RADIO WADI 99,7 FM BOGOR DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PENDENGAR PADA PROGRAM SIARAN PANJI DHUHA** “ Maka penulis melakukan tinjauan Pustaka pada beberapa penelitian sebelumnya dan juga beberapa website perguruan tinggi khususnya mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan untuk dijadikan referensi. Skripsi- skripsi tersebut diantaranya:

1. Penelitian dengan judul " Strategi produksi mempertahankan eksistensi I- Radio Bandung: Studi kualitatif pada program feature Jalan SoreSore 105.1 FM I-Radio Bandung". yang ditulis oleh Reyva Nabila Fatimah (2020). Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) strategi pra-produksi program Jalan SoreSore terdiri dari kegiatan mencari dan menentukan tempat yang akan diliput, peninjauan lokasi, membuat jadwal liputan dan briefing yang didalamnya terdapat tingkatan pengaruh organisasi media (organization level) dan individu pekerja media (individual level). 2) strategi produksi program dengan kegiatan melakukan liputan, menyiapkan alat recording, proses rekaman (taping) dan pengecekan hasil rekaman yang dalam beberapa kegiatannya terdapat tingkatan pengaruh rutinitas media (media

routines level) pengaruh luar media (outside media level) dan pengaruh individu pekerja media (individual level). 3) strategi pasca-produksi memiliki kegiatan penyuntingan (editing), pengisian suara (manipulating), pencampuran suara (mixing), promosi program, disiarkannya program dan evaluasi dengan adanya pengaruh individu pekerja media (individual level).

2. Penelitian dengan judul "STRATEGI RADIO WADI FM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENYIAR" yang diteliti oleh Marlina Firdayanti (2022). Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas bahwa ada beberapa strategi Radio Wadi Fm dalam meningkatkan kualitas penyiar yaitu strategi mengembangkan visi misi, strategi mengembangkan keterampilan, strategi memperluas relasi, membuat platform digital, dan strategi evaluasi.. Penerapan strategi ini sudah berjalan baik di Radio Wadi Fm dengan berbagai hambatan yang di hadapi radio Wadi Fm untuk lebih mengembangkan radionya.
3. Penelitian dengan judul " Strategi dakwah radio wadi 102 FM dalam meningkatkan program siaran radio" yang ditulis oleh Melisa Nursodiyanti (2010). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas bahwa strategi dakwah radio wadi 102 fm menyangkut perumusan strategi radio wadi memiliki visi dan misi yang jelas dalam suatu strategi. sehingga analisa swot dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan wadi fm dalam suatu program siaran radio. dan dalam pengaruh strategi tersebut membuat dampak yang sangat bermanfaat, guna menarik pendengar supaya stay tune dengan program - program andalan radio wadi 102 fm bogor.



Tabel 1. 1 Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Jenis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Pernyataan Sikap
1.	Reyva Nabila Fatimah	Strategi produksi mempertahankan eksistensi Radio Bandung: Studi kualitatif pada program feature Jalan SoreSore 105.1 FM I-Radio Bandung	Skripsi 2020	Tema Penelitian yang digunakan tidak sama	Fokus dan Objek Penelitian yang digunakan tidak sama	Setuju
2.	Marlina Firdayanti	STRATEGI RADIO WADI FM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENYIAR	Jurnal 2022	Tema dan Objek Penelitian yang digunakan tidak sama	Fokus Penelitian yang digunakan tidak sama	Setuju
3.	Melisa Nursodiyanti	Strategi dakwah radio wadi 102 FM dalam meningkatkan program siaran radio	Skripsi 2010	Tema dan objek penelitian yang digunakan tidak sama	Focus penelitian yang digunakan tidak sama	Setuju

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan Teori *Information Seeking* yang diusulkan oleh Wilson pada tahun 1981, dan Teori Penggunaan dan Gratifikasi yang diusulkan pada tahun 1974 oleh Herbert Blumer, Elihu Katz, dan Michael Gurevitch. Model ini berasal dari studi atau penelitian efek yang dilakukan selama tahun 1960-1970an. Selama periode tersebut, penelitian berangkat dari posisi audiens, bukan dari posisi komunikator, dan lebih menekankan pola komunikasi mereka, terutama yang berkaitan dengan pesan media. (Buku Teori-Teori Komunikasi, Zaenal Mukarom:130-131,2020).

Model Efek Moderat (*moderate effects model*). Model ini adalah hasil dari studi atau penelitian tentang efek yang dilakukan pada tahun 1960-1970an. Studi ini berangkat dari posisi audiens daripada komunikator dan lebih memfokuskan pada pola komunikasi mereka, terutama yang berkaitan dengan pesan media. Model ini meliputi pendekatan-pendekatan sebagai berikut :

a. Information-Seeking Paradigma

Kecenderungan audiens untuk secara aktif mencari informasi dan tidak semata-mata pasif menerima informasi, bergantung pada opinion leader. Paradigma ini memusatkan perhatiannya pada perilaku individual dalam mencari informasi dan berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan perilaku (Buku Teori-Teori Komunikasi, Zaenal Mukarom:131,2020).

b. Uses and Gratifications Approach

Pendekatan terhadap kebutuhan individu terhadap pesan media berdasarkan kepuasan dan manfaat. Pendekatan ini menyatakan bahwa komunikasi massa dapat menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan untuk komunikasi dan memenuhi berbagai kebutuhan. Dengan demikian, individu dapat menggunakan pesan media yang sama untuk berbagai alasan atau tujuan. Rakhmat (1997) mengatakan bahwa metode ini pertama kali digunakan oleh Elihu Katz pada tahun 1959 sebagai tanggapan terhadap Bernard Berelson yang menyatakan bahwa

penelitian komunikasi tentang dampak media massa sudah tidak relevan lagi. Karena penggunaan media merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan, efek media sekarang didefinisikan sebagai ketika kebutuhan dipenuhi. (Buku Teori-Teori Komunikasi, Zaenal Mukarom:131,2020).

Pendengar yang aktif ialah yang diharapkan oleh penyiar Radio Wadi 99,7 fm Bogor, tetapi harus adanya strategi- strategi penyiar dalam suatu program siaran yang bagus untuk menciptakan itu. Sehingga peneliti memilih teori information seeking dan teori uses and grativication ini untuk dijadikan landasan pemikiran, sebab dianggap bisa menjelaskan secara gambling judul dari penelitian ini.

2. Kerangka Konseptual

Strategi dibuat dengan tujuan untuk merespons perubahan eksternal yang signifikan bagi suatu organisasi. Respons terhadap perubahan tersebut bergantung pada evaluasi kemampuan internal organisasi. Organisasi akan mencoba memanfaatkan peluang sebaik mungkin dan mengurangi dampak ancaman dari luar untuk mendapatkan manfaat optimal, dengan memanfaatkan keunggulan yang dimilikinya saat ini.(Buku Manajemen Strategi: Dr. Dian Sudiantini S.Pd.M.Pd:2,2022).

Dalam perkembangannya, Radio sangat akrab dengan masyarakat karena dapat menjadi alat komunikasi, pembelajaran, dan hiburan yang hanya memerlukan pendengaran dan dapat didengarkan di mana saja dan sambil melakukan aktivitas tertentu, seperti berkendara atau bekerja. Salah satu ciri khas radio adalah mudah dibawa, menarik imajinasi, kecepatan yang tidak dapat ditandingi, dan alat komunikasi yang efisien dalam informasi. Radio adalah teman khalayaknya, jadi iklan Anda akan diterima dengan baik. Apresiasi radio, yang merupakan hubungan perseorangan antara pendengar dan penyiar, adalah sumber iklan yang sukses. Radio adalah medium yang mudah diakses dan unik. Kemampuan untuk mengirim pesan iklan elektronik berdasarkan geografi dan demografi membuatnya unik. Radio adalah alat periklanan yang sangat berharga yang memiliki kemampuan untuk menetapkan target dan meraih kesempatan besar dan kecil yang dibutuhkan

pemasangan iklan. (Buku Pengantar Penyiaran Radio: Dr. Harliantara, Drs.,M.Si,2016:18).

Penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada pendengar melalui media penyiaran. Materi siaran itu sendiri diolah oleh bagian produksi berdasarkan program yang telah disiapkan oleh staf khusus. Penyampaian suatu program kepada pendengar merupakan hasil kerja sama antara penyiar, operator siaran, dan teknisi pemancar, dengan kata lain teknisi studio dan teknisi pemancar.

Radio merupakan media pendengaran (Anda hanya dapat mendengarkannya), namun murah, tersebar luas, dan dapat dibawa serta didengarkan di mana saja. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Sebagai media imajinasi, radio mempunyai kekuatan yang paling besar. Sebab, radio sebagai media buta menstimulasi begitu banyak suara dan berusaha memvisualisasikan suara penyiar dan informasi faktual melalui telinga pendengarnya. (Jurnal Masduki,2005;10).

Produksi program siaran dilakukan melalui kerja sama tim produksi yang terlibat dalam proses produksi program siaran, sehingga ada proses siaran yang menentukan kualitas produksi siaran. (Skripsi Ramadhani,2020;5).

G. Langkah- Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kantor Radio Wadi 99,7 fm Bogor. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti (Sugiyono, 2017: 399). Peneliti akan mengeksplorasi strategi penyiar dalam keaktifan pendengar pada program siaran Panji Dhuha. Pilihan didasarkan pada kemudahan akses karena dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan metode dasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai, dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan realitas secara khusus

(Moleong, 2004;49). Menurut Bogdan dan Biklen, paradigma didefinisikan sebagai kumpulan kosong dari berbagai konsep, asumsi, atau gagasan yang terkait secara logis yang mengarahkan penelitian dan cara berpikir. Untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Keputusan untuk menggunakan pendekatan ini didasarkan pada fakta bahwa paradigma ini melihat kehidupan sosial sebagai hasil dari konstruksi manusia, bukan alami.

Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan sosial yang memiliki makna melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap individu-individu yang terlibat, yang menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003;3). Dalam penelitian di Radio Wadi fm Bogor, peneliti akan terlibat secara langsung dengan lokasi latihan mingguan perguruan ini.

Karena itu, metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan penelitian pada situasi alamiah objek, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis dilakukan secara induktif, dan penelitian kualitatif menekankan lebih pada makna daripada generalisasi (Buku Metode Penelitian Kualitatif: Abdussanad, 2021; 63). Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap strategi penyiar dalam mengharapkan pendengar yang aktif pada program siaran Panji Dhuha.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau penggunaan tertentu. Berdasarkan hal ini, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan: metode ilmiah, data, tujuan, dan penerapan. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada sifat-sifat keilmuan: rasional, empiris, dan sistematis. (Buku Metode Penelitian Administrasi, Prof. Dr. Sugiyono, hal 1).

Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan filsafat post-positivisme atau interpretatif merupakan metode penelitian kualitatif naturalistik yang prosesnya

bersifat induktif. Meskipun data yang diperoleh bersifat kualitatif, namun tetap perlu diinterpretasikan untuk memahami maknanya. (Buku Metode Penelitian Administrasi, Prof. Dr. Sugiyono, hal 2).

Dalam penelitian ini, akan diterapkan metode penelitian deskriptif. Pemilihan metode deskriptif dikarenakan kemampuannya memberikan gambaran rinci mengenai objek dan subjek penelitian. Penelitian ini mengutamakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan informasi melalui kata-kata, gambar, dan bukan melalui data berupa angka-angka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam.

Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif peneliti dapat menjelaskan secara gamblang apa saja strategi yang disiapkan dalam meningkatkan keaktifan pendengar setia wadi fm. Menjelaskan setiap keluhan pendengar pasif dan strategi penyiar di lapangan dengan menggunakan studi deskriptif.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif. Data diambil dari perencanaan penyiar saat siaran program panji dhuha, pelaksanaan siaran program panji dhuha, dan evaluasi program siaran panji dhuha dari narasumber. Jenis data telah berkorelasi dengan rumusan masalah dari penelitian ini yang menuju pada objek penelitian. Menurut (I.j. Moleong, 2011:112) data utama pada jenis data kualitatif ialah tindakan, kata-kata dan tambahan lainnya.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang bersumber dari sumber yang asli dari asal datanya dengan melalui analisis isi dan wawancara. Dalam penelitian ini sumber data primer berasal manager radio wadi fm bogor, narasumber, dan penyiar program siaran panji dhuha.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya

dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2013: 42).

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah buku-buku Ilmu Dakwah, jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, skripsi terdahulu, majalah dan berbagai studi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Karena setiap penelitian tidak lepas dari penelitian terdahulu dan sumber data tambahan selain data yang ditemukan dari subjek penelitian. Informan atau Unit Analisis.

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi lebih banyak tentang orang lain dan hal yang berkaitan dengannya dari pada tentang dirinya (Abdussamad, 2021:59). Dalam penelitian ini yang menjadi informan merupakan Manager radio wadi fm, penyiar program siaran panji dhuha, dan pendengar program siaran panji dhuha. Peneliti memilih informan tersebut karena mereka memiliki keterkaitan dengan Radio Wadi FM. Ketika dalam poses observasi dan wawancara informan memiliki kebebasan dan mengekspresikan semua jawaban dengan bahasa, dan gaya bicara mereka sendiri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi memiliki karakteristik tertentu. Observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis. Proses ingatan dan pengamatan adalah dua yang terpenting. Jika penelitian tentang perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan. (Buku Metode Penelitian Administrasi, Prof. Dr. Sugiyono, hal 166). Teknik pengumpulan data observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran Radio Wadi fm, Bagaimana Strategi penyiar, dan siapa saja yang terlibat menjadi pendengar setia didalamnya.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Buku Metode Penelitian

Administrasi, Prof. Dr. Sugiyono,hal 157). Peneliti melakukan wawancara dengan direktur Radio Wadi fm Bogor dan Penyiar Program Siaran Panji Dhuha.

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu teknik yang digunakan untuk menyajikan kembali informasi atau teks dengan menggunakan kata-kata yang berbeda namun tetap menjaga makna yang sama. Dalam konteks yang Anda berikan, dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai bentuk, seperti buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar, yang termasuk dalam laporan dan keterangan. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mendukung penelitian dengan menyediakan sumber data yang dapat ditelaah dan dianalisis. Dalam proses pencarian dokumen-dokumen tersebut, peneliti akan mencari dan mengumpulkan dokumen baik fisik maupun online yang terdapat di arsip Radio Wadi fm Bogor. Peneliti juga kemungkinan menggunakan dokumen pribadi baik milik penyiar atas seizin pemilik dokumen tersebut.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data adalah tingkat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2015:92). Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan diantaranya:

1. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi Dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Dengan melakukan triangulasi, peneliti secara bersamaan mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu menguji kredibilitas data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi teknik berarti bahwa peneliti menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Metode seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sumber memungkinkan peneliti mendapatkan data yang sama

secara bersamaan. (Buku Metode Penelitian Administrasi, Prof. Dr. Sugiyono,hal 125).

2. Bahan referensi yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup rekaman wawancara atau transkrip wawancara, foto-foto, atau dokumen otentik. Keberadaan hasil wawancara fisik dapat meningkatkan validitas setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Dalam konteks teknik ini, bahan referensi merujuk pada bukti-bukti yang mendukung data yang ditemukan oleh peneliti. (Abdussanad, 2021: 194).
3. Member Check adalah suatu teknik pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diberikan oleh informan atau pemberi data. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memastikan kesesuaian antara data yang telah dihasilkan oleh peneliti dengan data yang disediakan oleh para informan atau pemberi data. (Abdussanad, 2021: 194). Metode ini melibatkan peneliti memperlihatkan data yang telah dianalisis kepada informan atau pemberi data setelah proses analisis selesai. Setelah pemberi data memberikan verifikasi terhadap hasil analisis, data dianggap sah untuk digunakan dalam penelitian ini. Untuk data hasil wawancara, verifikasi dilakukan dengan mengonfirmasi kepada narasumber terkait. Sementara untuk data berupa dokumentasi, keabsahan dokumen yang akan digunakan sebagai sumber data ditanyakan kepada Penyiar dan Pendengar Radio Wadi fm Bogor.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah induktif, artinya analisis dimulai dengan mengumpulkan data, membuat hipotesis, dan kemudian mengumpulkan data lagi

secara berulang-ulang untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak. Dengan menggunakan teknik triadic untuk mengumpulkan data yang dapat diulang, analisis data kualitatif adalah contohnya. (Buku Metode Penelitian Administrasi, Prof. Dr. Sugiyono, hal 131).

Berikut merupakan tahapan analisis data yang hendak dilakukan oleh peneliti:

- a. Mencari dan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka yang dilaksanakan di lokasi penelitian.
- b. Memberikan kode kepada data-data tersebut agar memudahkan peneliti untuk mencari sumber data dan konteks pembahasan dari data tersebut.
- c. Memilah, mengklasifikasikan, mensistesisikan data-data yang telah diperoleh.

